

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
**NOTOKUSUMO**  
YOGYAKARTA

## ANALISIS RESIKO BENCANA & MANAJEMEN RESIKO BENCANA

Resilience analysis

Hazard: hujan lebat, gempa bumi, dll

Exposure: manusia, perumahan, lahan dll

Risk

Resilience / Vulnerability: kemampuan menghadapi bencana

www.stikes-notokusumo.ac.id  
Jl. Bener No. 26 Tegalrejo Yogyakarta

### OUTLINE:

- 1. Analisis Risiko Bencana**
  - Risiko Bencana
  - Kerentanan
  - Kapasitas
- 2. Manajemen Risiko Bencana**
  - Pengkajian Risiko (Risk Assessment)
  - Pengelolaan Risiko (Risk Treatment)

### Analisis Risiko Bencana

Analisis risiko bencana adalah : proses sistematis untuk memahami potensi ancaman, tingkat kerentanan, dan kapasitas suatu komunitas dalam menghadapi bencana.

### Analisis Risiko Bencana

**a. Risiko Bencana**  
Risiko bencana adalah kemungkinan terjadinya dampak negatif akibat suatu bahaya yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama:

- Bahaya (Hazard):** Kejadian alam atau buatan manusia yang berpotensi menyebabkan kerusakan, seperti gempa bumi, banjir, kebakaran, atau kegagalan teknologi.
- Kerentanan (Vulnerability):** Tingkat keterpaparan dan ketidakmampuan suatu komunitas dalam menghadapi bahaya.
- Kapasitas (Capacity):** Kemampuan komunitas dalam mengurangi atau merespons dampak dari bahaya.

**b. Kerentanan (Vulnerability)**  
Kerentanan mengacu pada faktor-faktor yang membuat suatu komunitas lebih rentan terhadap dampak bencana.

Aspek kerentanan meliputi:

- Kerentanan fisik:** Kondisi infrastruktur yang lemah atau tidak tahan bencana.
- Kerentanan sosial:** Kemiskinan, pendidikan rendah, dan keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan darurat.
- Kerentanan ekonomi:** Ketergantungan pada sektor ekonomi yang mudah terganggu oleh bencana.
- Kerentanan lingkungan:** Pengelolaan lingkungan yang buruk, deforestasi, dan eksploitasi sumber daya yang tidak berkelanjutan.

**c. Kapasitas (Capacity)**  
Kapasitas adalah kemampuan suatu komunitas dalam mengurangi risiko dan merespons bencana.

Aspek kapasitas meliputi:

- Kapasitas kelembagaan:** Keberadaan kebijakan, regulasi, dan sistem tanggap darurat.
- Kapasitas sosial:** Solidaritas masyarakat dan kesiapan individu dalam menghadapi bencana.
- Kapasitas teknis:** Ketersediaan teknologi dan infrastruktur yang mendukung mitigasi dan respons bencana.

### Manajemen Risiko Bencana

Manajemen risiko bencana adalah pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menangani risiko bencana guna mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan.

Merupakan pengaturan atau manajemen musibah dengan pengepresan pada faktor-faktor yang bermaksud kurangi resiko dikala saat sebelum terbentuknya musibah.

NOTOKUSUMO

### Manajemen Risiko Bencana

#### a. Pengkajian Risiko (Risk Assessment)

Pengkajian risiko adalah proses identifikasi dan analisis potensi ancaman untuk memahami tingkat risiko yang dapat diterima.

Langkah-langkah dalam pengkajian risiko meliputi:

- ❑ **Identifikasi bahaya:** Mengumpulkan data tentang potensi bahaya yang ada di suatu wilayah.
- ❑ **Analisis kerentanan:** Menilai tingkat ketahanan masyarakat terhadap bahaya.
- ❑ **Penentuan tingkat risiko:** Menghitung kemungkinan dan dampak bencana berdasarkan data yang ada.

NOTOKUSUMO

### Manajemen Risiko Bencana

#### b. Pengelolaan Risiko (Risk Treatment)

Pengelolaan risiko adalah proses pengambilan keputusan untuk mengurangi atau mengatasi risiko yang telah diidentifikasi.

Strategi pengelolaan risiko meliputi:

- ❑ **Mitigasi:** Upaya untuk mengurangi kemungkinan dan dampak bencana, seperti pembangunan infrastruktur tahan gempa dan reboisasi.
- ❑ **Kesiapsiagaan:** Pelatihan tanggap darurat, penyediaan peralatan darurat, dan perencanaan evakuasi.
- ❑ **Tanggap darurat:** Respons cepat saat terjadi bencana untuk menyelamatkan nyawa dan mengurangi dampak.
- ❑ **Pemulihan:** Rekonstruksi dan rehabilitasi pasca-bencana untuk memulihkan kondisi masyarakat.

NOTOKUSUMO

### Kesimpulan:

- ❑ Analisis risiko bencana dan manajemen risiko bencana merupakan langkah penting dalam mengurangi dampak negatif bencana.
- ❑ Dengan memahami risiko, meningkatkan kapasitas, dan menerapkan strategi pengelolaan risiko yang tepat, masyarakat dapat lebih siap dalam menghadapi ancaman bencana di masa depan.

NOTOKUSUMO

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
**NOTOKUSUMO**  
YOGYAKARTA

**PENILAIAN SISTEMATIS SEBELUM, SAAT  
DAN SETELAH BENCANA PADA KORBAN  
SURVEILLANCE BENCANA, POPULASI  
BERBASIS KOMUNITAS**

www.stikes-notokusumo.ac.id  
Jl. Bener No. 26 Tegalrejo Yogyakarta

NOTOKUSUMO

### OUTLINE:

1. Penilaian Sistematis Sebelum Terjadinya Bencana pada Korban
2. Penilaian Sistematis Saat Terjadinya Bencana pada Korban
3. Penilaian Sistematis Setelah Terjadinya Bencana pada Korban
4. Surveillance Bencana (salah satunya: Populasi Berbasis Komunitas )

NOTOKUSUMO



## PENILAIAN SISTEMATIS SEBELUM, SAAT DAN SETELAH TERJADINYA BENCANA PADA KORBAN

LAKSANA

### PENDAHULUAN



- Penilaian sistematis terhadap korban bencana sangat penting untuk memastikan kesiapan, respons yang cepat, dan pemulihan yang efektif.
- Proses ini mencakup tiga tahap utama: sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana

LAKSANA

### PENILAIAN SEBELUM TERJADINYA BENCANA



Sebelum bencana terjadi, langkah-langkah penilaian sistematis dilakukan untuk mempersiapkan dan meminimalkan dampak terhadap korban. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan meliputi:

- a. Identifikasi Risiko dan Kerentanan**
  - Melakukan pemetaan daerah rawan bencana
  - Mengidentifikasi kelompok rentan (anak-anak, lansia, penyandang disabilitas, dll.)
  - Menilai kapasitas infrastruktur kesehatan dan evakuasi
- b. Perencanaan dan Simulasi**
  - Penyusunan rencana tanggap darurat
  - Pelatihan dan simulasi evakuasi bagi masyarakat dan tenaga medis
  - Penyediaan alat dan logistik untuk pertolongan pertama
- c. Edukasi dan Sosialisasi**
  - Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait mitigasi bencana
  - Mengadakan program edukasi tentang tindakan darurat

LAKSANA

### PENILAIAN SAAT TERJADINYA BENCANA



Saat bencana terjadi, penilaian cepat sangat penting untuk memberikan pertolongan yang efektif dan meminimalkan korban jiwa. Beberapa tahapan utama dalam penilaian ini meliputi:

- a. Triase Medis**
  - Menggunakan sistem triase untuk memilah korban berdasarkan tingkat keparahan
  - Menentukan prioritas penanganan medis
- b. Evakuasi dan Pertolongan Darurat**
  - Mengamankan korban dari area berbahaya
  - Memberikan pertolongan pertama (resusitasi, stabilisasi, penanganan luka)
  - Mengarahkan korban ke fasilitas kesehatan yang tersedia
- c. Koordinasi dengan Tim Respon**
  - Menghubungkan tim medis, relawan, dan pihak berwenang
  - Memastikan distribusi sumber daya yang efektif

LAKSANA

### PENILAIAN SETELAH TERJADINYA BENCANA



Setelah bencana terjadi, evaluasi dan pemulihan sangat penting untuk membantu korban dan membangun kembali kehidupan mereka.

Beberapa langkah utama dalam tahap ini meliputi:

- a. Pemulihan Kesehatan Korban**
  - Penyediaan layanan medis lanjutan bagi korban yang masih memerlukan perawatan
  - Dukungan psikososial bagi korban trauma
  - Rehabilitasi bagi korban dengan cedera jangka panjang
- b. Evaluasi Respons Bencana**
  - Menganalisis efektivitas respons darurat yang telah dilakukan
  - Mengidentifikasi kekurangan dan peluang perbaikan dalam sistem tanggap bencana
- c. Rekonstruksi dan Pemberdayaan Masyarakat**
  - Membangun kembali infrastruktur yang rusak
  - Meningkatkan kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana di masa depan
  - Memberikan pelatihan keterampilan kepada korban untuk membantu mereka bangkit kembali

LAKSANA

### KESIMPULAN



- Penilaian sistematis sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana sangat penting untuk menyelamatkan nyawa dan meminimalkan dampak jangka panjang.
- Dengan persiapan yang matang, respons yang cepat, dan pemulihan yang berkelanjutan, masyarakat dapat lebih siap menghadapi berbagai jenis bencana di masa mendatang.

**Referensi**

- Buku panduan kebencanaan dari BNPB
- WHO Guidelines on Disaster Management
- Jurnal dan publikasi terkait tanggap darurat dan mitigasi bencana

LAKSANA



**PENDAHULUAN**

**a. Pengertian Surveillance Bencana**

- Surveillance bencana adalah suatu sistem pemantauan dan pengumpulan data yang sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merespons kondisi kesehatan masyarakat sebelum, saat, dan setelah terjadi bencana.
- Sistem ini bertujuan untuk mendeteksi secara cepat perubahan epidemiologi, sehingga intervensi yang tepat dapat dilakukan.

**b. Tujuan Surveillance Bencana**

- Mengidentifikasi potensi risiko dan dampak kesehatan akibat bencana.
- Memantau perkembangan situasi dan mendeteksi dini kejadian luar biasa.
- Menyediakan data yang akurat untuk perencanaan dan pengambilan keputusan.
- Mengevaluasi efektivitas intervensi yang telah dilakukan.
- Meningkatkan kesiapsiagaan dan respons dalam menghadapi bencana.

**JENIS SURVEILLANCE BENCANA**

**a. Surveillance Berbasis Klinik**  
Menggunakan data dari fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas untuk mendeteksi pola penyakit dan cedera akibat bencana.

**b. Surveillance Berbasis Komunitas**  
Melibatkan masyarakat dalam pelaporan kejadian kesehatan yang tidak biasa, seperti peningkatan kasus diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), atau penyakit menular lainnya.

**c. Surveillance Lingkungan**  
Memantau faktor lingkungan yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan, seperti kualitas air, sanitasi, dan keberadaan vektor penyakit (misalnya nyamuk penyebab malaria dan demam berdarah).

**d. Surveillance Epidemiologi Darurat**  
Digunakan dalam situasi bencana untuk memantau penyebaran penyakit menular dan dampak kesehatan lainnya secara cepat dan akurat.

**METODE DAN TEKNIK SURVEILLANCE BENCANA**

**a. Pengumpulan Data**

- Wawancara dengan korban dan tenaga kesehatan.
- Pemantauan langsung di lapangan.
- Penggunaan teknologi seperti GIS (*Geographic Information System*) dan aplikasi pemantauan kesehatan.

**b. Analisis Data**

- Menentukan pola penyebaran penyakit dan faktor risiko.
- Mengidentifikasi kebutuhan kesehatan masyarakat terdampak bencana.

**c. Pelaporan dan Pengambilan Keputusan**

- Penyajian data dalam bentuk grafik atau peta untuk analisis lebih lanjut.
- Rekomendasi kebijakan berbasis data untuk penanganan bencana yang lebih efektif.

**IMPLEMENTASI SURVEILLANCE DALAM PENANGGULANGAN BENCANA**

**a. Tahap Pra-Bencana**

- ❑ Penyusunan sistem surveillance yang responsif.
- ❑ Pelatihan tenaga kesehatan dan masyarakat dalam pengumpulan dan pelaporan data.

**b. Tahap Saat Bencana**

- ❑ Pemantauan situasi kesehatan secara real-time.
- ❑ Koordinasi dengan lembaga terkait untuk respons cepat.

**c. Tahap Pascabencana**

- ❑ Evaluasi dampak kesehatan jangka panjang.
- ❑ Rekonstruksi sistem kesehatan masyarakat yang terdampak.

**STUDI KASUS DAN BEST PRACTICE**

**Studi Kasus**

1. *Surveillance* bencana pada kejadian gempa bumi di Indonesia.
2. Penggunaan teknologi digital dalam *surveillance* bencana banjir.

**Best Practices**

1. Integrasi data *surveillance* dengan sistem kesehatan nasional.
2. Kolaborasi dengan berbagai sektor, termasuk pemerintah, akademisi, dan organisasi kemanusiaan.

**KESIMPULAN**

- *Surveillance* bencana memainkan peran penting dalam mitigasi dampak kesehatan akibat bencana.
- Dengan sistem yang kuat dan responsif, risiko kesehatan dapat diminimalkan dan tindakan intervensi dapat dilakukan secara efektif.

**Referensi:**

1. WHO *Guidelines on Emergency Surveillance Systems*
2. Peraturan Pemerintah Indonesia tentang Penanggulangan Bencana
3. Publikasi akademik terkait epidemiologi bencana



INDONESIA



**MATUR NUWUN**